BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, aktivitas, serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2021).

Selanjutnya, Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada suatu fenomena spesifik yang dikaji secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata (*real-life context*). Menurut Sugiyono (2021), penelitian studi kasus dilakukan untuk memahami suatu kasus tertentu secara mendalam melalui pengumpulan informasi dari

UIN IMAM BONJOL PADANG

berbagai sumber data sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah praktik *live streaming* TikTok mengenai lalu lintas ekstrem di kawasan Sitinjau Lauik, Kota Padang. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali beberapa aspek penting, yaitu:

1. Makna dan alasan di balik praktik *live streaming* yang dilakukan oleh *content creator* di Sitinjau Lauik, termasuk tujuan mereka dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi lalu lintas ekstrem kepada publik.
2. Proses penyiaran yang dilakukan secara langsung, mulai dari cara *content creator* menentukan dan menampilkan peristiwa, membangun interaksi dengan audiens, hingga menciptakan keterlibatan penonton selama kegiatan *live streaming* berlangsung.
3. Penerapan etika penyiaran dalam konten yang ditampilkan, meliputi pertimbangan moral, tanggung jawab sosial, serta dampak tayangan terhadap masyarakat maupun pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

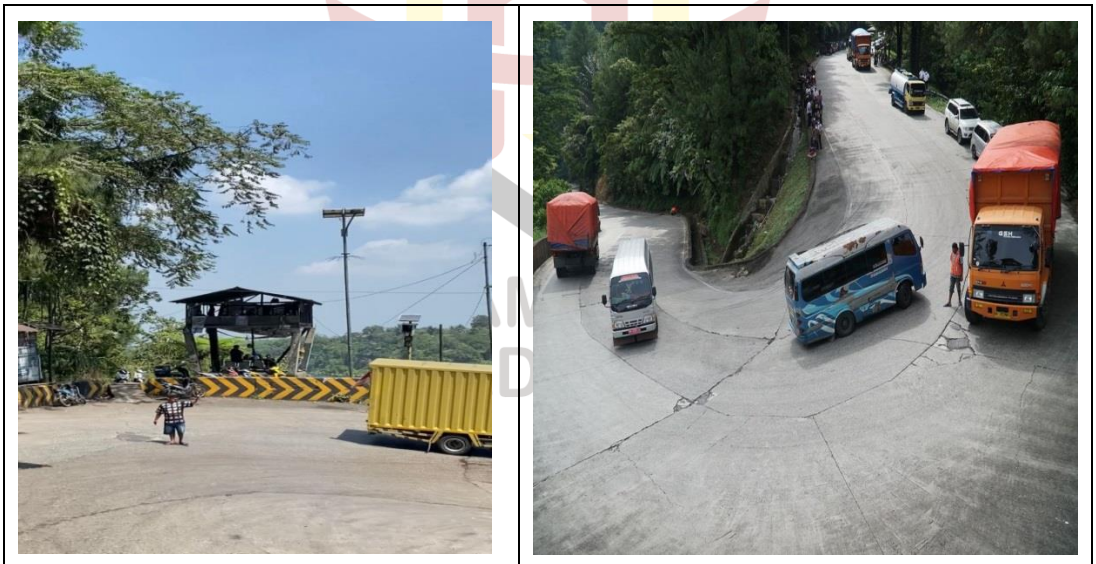
UIN IMAM BONJOL PADANG

Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika aktivitas *live streaming* TikTok, peran *content creator* sebagai penyampai

informasi digital, serta penerapan etika dalam praktik penyiaran melalui media sosial.

B. Lokasi Penelitian

Penelitin dilakukan pada tayangan *live streaming* TikTok yang menyiarkan kondisi lalu lintas ekstrem di Sitinjau Lauik dan secara langsung di kawaan Sitinjau Lauik, Sumatera Barat. Penelitian mengamati proses *live streaming*, cara *content creator* menyampaikan informasi, serta penerapan etika penyiaran. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan trigulasi sumber, teknik, dan waktu melalui observasi, wawancara , dan dokumentasi.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian di Kawasan Sitinjau Lauik

Suber foto: Dokumentasi penelitian2026 & Kopas.com 2023

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, kawasan Sitinjau Lauik menjadi ruang utama berlangsungnya aktivitas *live streaming* yang diteliti. Kondisi jalan dan aktivitas kendaraan di kawasan tersebut menjadi objek yang

secara langsung direkam dan disampaikan *content creator* kepada audiens melalui TikTok Live. Dokumentasi lokasi ini memberikan gambaran mengenai konteks lapangan tempat berlangsungnya aktivitas penyiaran digital dalam penelitian.

C. Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah video *live streaming* yang menampilkan siaran lalu lintas ekstrem di Sitinjau Lauik serta *content creator* yang secara aktif melakukan siaran langsung melalui palatform TikTok. Video *live streaming* diamati untuk melihat bentuk penyajian siaran, interaksi dengan audiens, serta penerapan etika penyiaran. Sementara itu, *content creator* menjadi informan utama untuk memperoleh informasi mengenai proses, tujuan, dan pertimbangan etis dalam melakukan *live streaming* di Sinjau Lauik.

Selama proses penelitian dan observasi awal di lapangan, peneliti menemukan sekitar 20 orang *content creator* yang melakukan aktivitas *live streaming* di kawasan Sitinjau Lauik pada waktu dan hari yang berbeda. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pendekatan awal dengan mengidentifikasi karakteristik masing-masing kreator berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas *live streaming*, intensitas melakukan siaran, serta kesesuaian aktivitas mereka dengan fokus penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Informan dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam melakukan aktivitas *live streaming* TikTok

UIN IMAM BONJOL PADANG

mengenai kondisi lalu lintas ekstrem di kawasan Sitinjau Lauik. Adapun kriteria informan yang ditetapkan meliputi: (1) merupakan *content creator* yang aktif melakukan siaran atau membuat konten mengenai Sitinjau Lauik; (2) memiliki pengalaman dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi lalu lintas melalui media digital; dan (3) bersedia memberikan informasi terkait proses produksi konten dan pertimbangan etika dalam melakukan siaran.

Berdasarkan proses pendekatan dan seleksi berdasarkan kriteria tersebut, dari sekitar 20 orang *content creator* yang ditemukan di lapangan, terdapat 6 orang yang memenuhi kriteria dan bersedia menjadi informan penelitian. Sementara itu, beberapa kreator lainnya tidak dapat menjadi informan karena tidak aktif melakukan *live streaming*, tidak bersedia diwawancarai atau mempertimbangkan aspek privasi terkait aktivitas *live streaming* yang mereka lakukan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Jumlah 6 informan tersebut dianggap telah memenuhi kebutuhan penelitian karena dalam penelitian kualitatif penentuan informan tidak berdasarkan jumlah yang besar, melainkan berdasarkan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang mendalam dan relevan terhadap fenomena yang dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti serta pencatatan secara sistematis terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi, aktivitas, perilaku, dan interaksi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan situasi nyata yang diamati oleh peneliti (Sugiyono, 2024). Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas *live streaming* yang dilakukan *content creator* di Sitinjau Lauik. Pengamatan meliputi cara *content creator* menyajikan konten atau informasi, penggunaan bahasa, interaksi dengan audiens, serta penerapan Etika penyiaran selama siaran berlangsung. Serta peneliti juga melakukan pengamatan langsung di kawasan Sitinjau Lauik untuk melihat proses *content creator* dalam melakukan *live streaming* serta situasi nyata yang menjadi objek siaran.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Wawancara Mendalam (*in-depth Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2024), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui informasi secara lebih mendalam mengenai suatu permasalahan

dari responden atau informan yang jumlahnya relatif sedikit (Sugiyono, 2024). Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, pemahaman, serta makna yang diberikan informan terhadap suatu fenomena yang sedang dikaji.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan secara langsung antara peneliti dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara luas. (Sugiyono, 2024) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dokumentasi, serta gabungan ketiganya atau triangulasi.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan terhadap ***content creator* TikTok yang melakukan *live streaming* lalu lintas ekstrem di kawasan Sitinjau Lauik** untuk memperoleh informasi mengenai praktik produksi konten, strategi interaksi dengan audiens, serta penerapan etika penyiaran dalam menyampaikan informasi kepada publik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan fenomena *live streaming* TikTok lalu lintas ekstrem di kawasan Sitinjau Lauik. Menurut Sugiyono (2021), dokumentasi merupakan catatan

peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya yang dapat digunakan sebagai sumber data pendukung dalam penelitian (Sugiyono, 2021) Dalam penelitian ini, bentuk dokumentasi yang digunakan berupa:

1. **Dokumentasi digital**, yaitu berupa tangkapan layar (*screenshots*) aktivitas *live streaming* TikTok yang dilakukan oleh *content creator*, seperti tampilan siaran, waktu siaran, jumlah penonton (*viewers*), kolom komentar, serta bentuk interaksi antara kreator dan audiens.
2. **Dokumentasi visual**, yaitu berupa foto atau gambar kondisi lokasi penelitian di kawasan Sitinjau Lauik, aktivitas *content creator* saat melakukan siaran langsung, serta situasi lalu lintas yang menjadi objek tayangan.
3. **Dokumentasi arsip media sosial**, yaitu berupa profil akun TikTok *content creator*, jumlah pengikut, unggahan konten terkait Sitinjau Lauik, serta informasi lain yang mendukung penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik *live streaming*, interaksi dengan audiens, serta penerapan etika penyiaran oleh *content creator* di Sitinjau Lauik. Dokumentasi dalam penelitian ini tidak hanya berupa tangkapan layar aktivitas *live streaming*, tetapi juga mencakup arsip konten digital yang menampilkan peristiwa lalu lintas tertentu, termasuk konten kecelakaan yang digunakan untuk menganalisis praktik etika penyiaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menyusun, dan menafsirkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian agar dapat menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2021), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data yang diperoleh mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2021) Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap hasil wawancara dengan *content creator*, hasil observasi aktivitas *live streaming* TikTok di kawasan Sitinjau Lauik, serta dokumentasi yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Adapun tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengorganisasi data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengidentifikasi informasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan *content creator* mengenai praktik *live streaming*, alasan melakukan siaran, strategi

menarik audiens, serta pandangan mengenai etika penyiaran akan dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan tema penelitian. Selain itu, hasil observasi terhadap aktivitas siaran langsung dan dokumentasi digital seperti tangkapan layar *live streaming*, komentar audiens, serta konten TikTok juga diseleksi untuk memperoleh data yang relevan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap penyusunan informasi yang telah melalui proses reduksi sehingga data tersebut lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, maupun bentuk lainnya yang mendukung pemahaman terhadap fenomena penelitian.

Pada penelitian ini, data yang telah dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai dinamika praktik *live streaming* TikTok di Sitinjau Lauik, motif dan strategi *content creator*, bentuk interaksi dengan audiens, serta penerapan etika penyiaran dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disusun untuk menemukan makna, pola, hubungan, dan temuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh tidak langsung ditetapkan, tetapi dilakukan melalui

proses pemeriksaan kembali terhadap data agar hasil penelitian memiliki dasar yang kuat.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana dinamika aktivitas *live streaming* TikTok berlangsung, bagaimana strategi yang digunakan oleh *content creator*, serta bagaimana penerapan etika penyiaran dalam konten lalu lintas ekstrem di Sitinjau Lauik.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2024), triangulasi dalam pengujian kredibilitas data merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik pengumpulan data, dan berbagai waktu untuk memastikan tingkat kepercayaan terhadap data penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang telah diperoleh. Melalui triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga melakukan pengujian kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2024).

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan meliputi:

1. **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan penelitian, yaitu beberapa *content creator* yang melakukan aktivitas *live streaming* TikTok di kawasan Sitinjau Lauik. Selain itu, data hasil wawancara dibandingkan dengan dokumentasi konten digital untuk melihat kesesuaian informasi yang diberikan.

2. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu hasil wawancara mendalam dengan informan, hasil observasi aktivitas *live streaming* TikTok, serta dokumentasi digital berupa tayangan dan aktivitas konten.

3. **Triangulasi Waktu**

UIN IMAM BONJOL PADANG

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan serta melakukan pengamatan terhadap aktivitas *live streaming* TikTok dalam beberapa periode.